

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya dan Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

Balangan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Balangan adalah lembaga pendidikan setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mengintegrasikan pelajaran umum dengan penekanan pada pendidikan agama Islam. Madrasah ini berlokasi di Desa Layap, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, dan berasal dari Madrasah Diniyah setingkat ibtidaiyah yang didirikan oleh KH. Hasanuddin dan KH. Kurdi Basri bersama masyarakat pada tahun 1952 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al-Hasaniyah.

Seiring waktu, lembaga ini berkembang dengan penambahan jenjang wustha (setara Tsanawiyah), yang kemudian resmi menjadi sekolah negeri pada 7 Juni 1968 melalui SK Pendirian Nomor 142 dengan nama MTsN Layap Paringin. Selanjutnya, pada 17 November 2016, nama tersebut diubah menjadi MTsN 1 Balangan berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 671 Tahun 2016. Saat ini, MTsN 1 Balangan menjalin kerja sama dengan Pondok Pesantren Al-Hasaniyah dalam penyediaan fasilitas asrama dan pembinaan siswa. Keberadaannya menjadi aset berharga bagi daerah, berkat dukungan besar dari yayasan, masyarakat, dan pemerintah. Madrasah ini pun telah diresmikan oleh Bupati Hulu Sungai Utara.

Adapun Visi Misi MTsN 1 Balangan sebagai berikut:

a. Visi

“Berakhlak Mulia, Unggul dalam Prestasi, dan Berbudaya Lingkungan”

Indikator:

- 1) Peserta didik memiliki kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, dan Emosional berupa akhlakul kharimah, serta sikap moderat dalam pandangan bergama.
- 2) Peserta didik memiliki semangat belajar dan kemampuan memanfaatkan TIK untuk menambah wawasannya.
- 3) Peserta didik memiliki wawasan dalam pelestarian lingkungan dan mampu menjadikannya sebagai sumber dalam belajar.

b. Misi

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Balangan, sebagai berikut:

- 1) Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, dan Emosional serta sikap moderat melalui pendalaman wawasan keagamaan dan peningkatan Iman dan Taqwa. Membiasakan perilaku mahmudah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, Kompetitif, Kompetitif, dan Produktif dalam pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (*enjoy full learning*) dengan memanfaatkan TIK dan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- 3) Memfasilitasi siswa dalam event-event kompetitif baik akademik maupun non-akademik serta memberikan pendampingan untuk pencapaian prestasi.

- 4) Memberikan wawasan dan pembimbingan tentang pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 5) Melaksanakan kebijakan Madrasah ramah anak dalam pemenuhan hak dan perlindungan khusus bagi anak.

2. Sejarah Berdirinya dan Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2

Balangan

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Balangan merupakan wujud nyata upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan Islam di wilayah Kalimantan Selatan, khususnya di Kabupaten Balangan. Tujuan pendiriannya adalah menyediakan pilihan pendidikan menengah pertama yang menggabungkan pembelajaran umum dan penguatan nilai-nilai keagamaan Islam. Madrasah ini secara resmi berdiri pada tanggal 4 Maret 2009 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2009. Kehadiran MTsN 2 Balangan menjadi respon terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan lanjutan yang berciri khas Islam dengan mutu yang setara dengan sekolah menengah umum pertama.

Sejak diresmikan, MTsN 2 Balangan telah menunjukkan perkembangan yang pesat. Jumlah peserta didik terus bertambah setiap tahunnya, didukung oleh meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Peningkatan juga terlihat dari bertambahnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berkompeten dalam bidang keilmuan umum dan keagamaan.

Adapun Visi Misi MTsN 2 Balangan sebagai berikut:

a. Visi:

"Mencetak generasi unggul yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia serta berdaya saing global."

b. Misi:

Adapun Misi Madrasah tsanawiyah Negeri 2 Balangan, sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran berbasis teknologi dan metode inovatif.
- 3) Mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang akademik dan non-akademik.
- 4) Mewujudkan lingkungan madrasah yang kondusif dan nyaman untuk belajar.

3. Sejarah Berdirinya dan Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Balangan

MTsN 3 Balangan adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar di bawah naungan Kementerian Agama. Awalnya bernama MTs Darussalam Awayan, didirikan pada 1 Januari 1973 oleh KH. Abu Bakar di Desa Awayan Hilir (kini Kabupaten Balangan). Madrasah ini bermula sebagai PGA 4 Tahun, lalu berkembang menjadi MTs dengan 6 ruang belajar. Kepala madrasah pertamanya adalah Bapak Husni.

Didorong oleh kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama formal, MTs Darussalam Awayan resmi menjadi negeri pada 25 November 1995 melalui SK

Penegerian No. 515.A/1995 oleh Bapak Bupati Hulu Sungai Utara Drs. H. Suhailin Muchtar dan diresmikan pada 25 Februari 1996 dengan berganti nama menjadi MTsN Awayan. Kemudian, berdasarkan KMA No. 671 Tahun 2016, namanya berubah menjadi MTsN 3 Balangan.

Perkembangan MTsN 3 Balangan ditandai dengan keteladanan kedisiplinan dari pimpinan, dukungan aktif wali murid melalui Komite Madrasah, serta lingkungan yang bersih serta layanan terbuka dan responsive. Selain itu, peningkatan prestasi akademik dan non-akademik di berbagai tingkat, dan yang terpenting, atas ridho Allah SWT.

Adapun Visi Misi MTsN 3 Balangan sebagai berikut:

- a. Visi: "Berilmu, Bertaqwa, Berprestasi dan Terampil"
- b. Misi

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Balangan, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan inovatif.
- 2) Menanamkan pemahaman, penghayatan, pengamalan ajaran Agama.
- 3) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.
- 4) Melaksanakan pembinaan secara efektif sesuai dengan bakat dan potensi siswa

4. Sejarah Berdirinya dan Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4

Balangan

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Balangan merupakan institusi pendidikan setingkat SLTP yang berlandaskan nilai-nilai Islam, berlokasi di Desa Sungai Awang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. Lembaga ini mulai berdiri pada tahun 1984 dengan nama MTs “Nurul Islam” sebagai madrasah swasta, dan secara resmi berubah status menjadi negeri pada 25 Februari 1996. Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 671 Tahun 2016, namanya disesuaikan menjadi MTsN 4 Balangan.

Madrasah ini berada di bawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Ibnu Sulaiman, yang juga menaungi lembaga pendidikan lain seperti RA, MI, dan MA. Pembentukannya dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam lanjutan yang mudah diakses, kesadaran para tokoh masyarakat akan pentingnya pendidikan, serta komitmen mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak. Pada awal operasionalnya, madrasah ini menampung 35 siswa. Sebagai lembaga swasta saat itu, biaya operasional serta gaji guru dan staf ditopang oleh swadaya masyarakat, salah satunya melalui kegiatan “Saprah Amal”. Kini, MTsN 4 Balangan telah menunjukkan kemajuan signifikan dengan memiliki 15 ruang kelas untuk jenjang VII hingga IX.

- a. Visi: Mewujudkan Generasi beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berprestasi dan berakhlak mulia.

- b. Misi:

Sedangkan Misi MTsN 4 Balangan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Yang Berkarakter Islami.
- 2) Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Berbagai Bidang Ilmu dan Keterampilan.
- 3) Menyalurkan Minat dan Bakat Siswa Melalui Pembinaan Ekstrakurikuler Terintegrasi Antara Pengetahuan Agama Islam.
- 4) Peningkatan Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran.
- 5) Meningkatkan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 6) Membina Kerja Sama Madrasah Dengan Stakeholder Maupun Komite Madrasah.

5. Sejarah Berdirinya dan Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5

Balangan

MTsN 5 Balangan (NPSN 60728617) berlokasi di Jl. Simpang Tiga Binjai Punggal, Kec. Halong, Kab. Balangan, Kalimantan Selatan. Madrasah ini awalnya didirikan oleh masyarakat pada tahun 1997 sebagai wadah pendidikan bagi masyarakat Muslim di tengah keberagaman agama di daerah Halong dan sekitarnya. Resmi menjadi madrasah negeri pada 6 November 2009 melalui SK Menteri Agama No. 48/2009, MTsN 5 Balangan berada di bawah naungan Kementerian Agama dan berkomitmen mencetak generasi berakhlak mulia dan berilmu.

Dengan luas lahan 6.534 m², sarana pembelajaran yang mendukung, dan akses internet, madrasah ini terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui program-program terstruktur. Prestasinya dibuktikan dengan akreditasi B

berdasarkan SK BAN-SM No. 758/BAN-SM/SK/2019. MTsN 5 Balangan menawarkan lingkungan belajar yang Islami, kondusif, dan inklusif, serta didukung oleh guru-guru berpengalaman yang membimbing siswa meraih prestasi akademik maupun non-akademik.

a. Visi: Mewujudkan siswa MTsN 5 Balangan, Kecamatan Halong: lulusan Madrasah yang unggul, terampil, dan mandiri serta berkepribadian Islami.

b. Misi:

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Balangan, sebagai berikut:

- 1) Mengajak masyarakat untuk mendukung program pendidikan dengan melanjutkan anaknya bersekolah ke MTsN 5 Balangan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk membantu mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 5) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan seni.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun pribadi siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- 7) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Karakteristik Responden

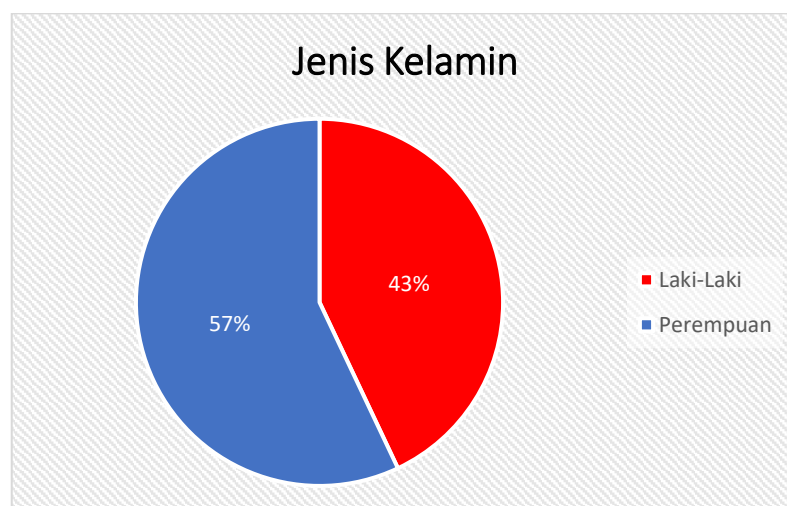
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data ini menunjukkan sebaran jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Rincian karakteristik responden menurut jenis kelamin dirincikan secara lengkap pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	132	44%
2.	Perempuan	169	56%
Total		301	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan dengan frekuensi 169 responden, sedangkan responden laki-laki hanya memiliki frekuensi 132 responden. Adapun untuk diagram persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan diagram di atas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi perempuan dengan persentase 56% dari total, dan responden berjenis kelamin laki-laki hanya sebesar 44%.

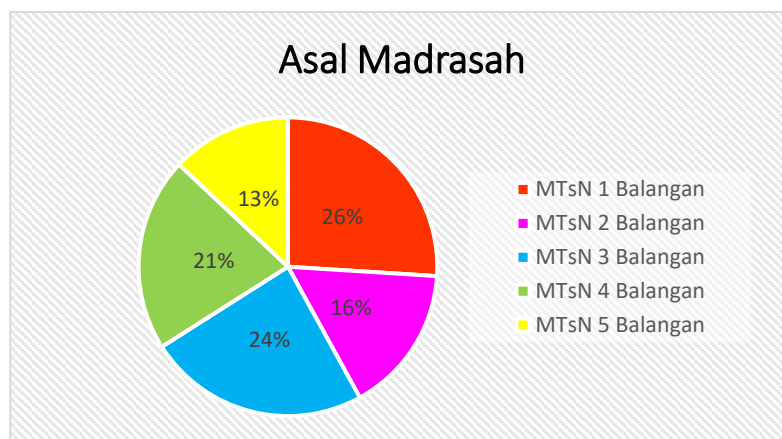
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Madrasah

Data ini menunjukkan sebaran jumlah responden berdasarkan asal madrasah yaitu MTsN 1, MTsN 2, MTsN 3, MTsN 4, dan MTsN 5 Balangan. Rincian karakteristik responden menurut asal madrasah dirincikan secara lengkap pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Madrasah

No.	Asal Madrasah	Frekuensi	Persentase
1.	MTsN 1 Balangan	79	26%
2.	MTsN 2 Balangan	47	16%
3.	MTsN 3 Balangan	72	24%
4.	MTsN 4 Balangan	64	21%
5.	MTsN 5 Balangan	39	13%
Total		301	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden terbanyak dalam penelitian ini berasal dari MTsN 1 Balangan dengan frekuensi 79 responden. Disusul oleh MTsN 3 Balangan dengan 72 responden. Selanjutnya, oleh MTsN 4 Balangan dengan 64 responden. Kemudian disusul oleh MTsN 2 Balangan dengan 47 responden. Adapun untuk MTsN 5 Balangan dengan frekuensinya yaitu 39 responden. Berikut dapat dilihat diagram persentasenya pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Diagram Asal Madrasah Responden

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa responden yang terbanyak berdasarkan asal madrasah adalah MTsN 1 Balangan dengan persentase 26% dari total. Kemudian disusul MTsN 3 dengan persentase 24% dari total. Selanjutnya, MTsN 4 Balangan dengan persentase 21% dari total. Adapun untuk MTsN 2 Balangan memiliki persentase 16% dari total. Terakhir MTsN 5 Balangan dengan persentase 13% dari total.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana pengumpulan data dilakukan dalam bentuk angka. Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2019* dan SPSS versi 25. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelengkapan sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa MTsN se-Kabupaten Balangan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 301 responden. Instrumen kuesioner terdiri atas 28 item pernyataan, yang terbagi menjadi 18 pernyataan terkait sarana prasarana, 8 pernyataan mengenai motivasi belajar, dan 2

pernyataan tentang prestasi akademik siswa. Penyebaran kuesioner berlangsung sejak 10 Maret 2025 hingga 9 Mei 2025.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai kondisi variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan ukuran statistik seperti rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi. Seluruh ukuran tersebut dimanfaatkan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Proses analisis dilakukan secara deskriptif dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 25. Hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sarana Prasarana (X1)	301	1	4	3.19	.550
Motivasi Belajar (X2)	301	1	4	3.61	.540
Prestasi Akademik Siswa (Y)	301	3	4	3.74	.439
Valid N (listwise)	301				

Sumber: *Software* IBM SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kelengkapan Sarana Prasarana (X1) memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 4, yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang memberikan skor serendah 1 dan setinggi 4. Rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 3,19. Standar deviasi sebesar 0,550 mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga nilai mean tersebut dapat

dijadikan representasi yang cukup akurat terhadap keseluruhan data yang dianalisis.

2. Variabel Motivasi Belajar (X2) memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 4, yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang memberikan skor serendah 1 dan setinggi 4. Rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 3,61. Standar deviasi sebesar 0,540 mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga nilai mean tersebut dapat dijadikan representasi yang cukup akurat terhadap keseluruhan data yang dianalisis.
3. Variabel Prestasi Akademik Siswa (Y) memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 4, yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang memberikan skor serendah 3 dan setinggi 4. Rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 3,74. Standar deviasi sebesar 0,439 mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga nilai mean tersebut dapat dijadikan representasi yang cukup akurat terhadap keseluruhan data yang dianalisis.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menganalisis data dengan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		302
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85926580
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,037
	Negative	-,049
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Software IBM SPSS Versi 25, 2025*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,080 > 0,05$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil angket kelengkapan sarana prasarana, motivasi belajar dan prestasi akademik siswa berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau kesamaan antar variabel independen dalam model regresi. Dalam

penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya kemiripan antara variabel sarana prasarana dan motivasi belajar. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.224	.477		10.947	.000		
Sarpras	-.012	.008	-.090	-1.499	.135	.857	1.167
Motivasi	.022	.015	.088	1.464	.144	.857	1.167

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Siswa

Sumber: *Software IBM SPSS Versi 25, 2025*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel sarana prasarana (X1) dan motivasi belajar (X2) masing-masing sebesar 0,857 serta nilai VIF masing sebesar 1,167. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* 0,857 > 0,100 dan nilai VIF dalam rentang 1-10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut yaitu sarana prasarana (X1) dan motivasi belajar (X2) tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan varian residual dari satu ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Pada penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Adapun hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas (Glejser)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.589	.270		2.179	.030
	Sarpras	.007	.004	.100	1.655	.099
	Motivasi	.003	.008	.020	.326	.745
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber: *Software IBM SPSS Versi 25, 2025*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel sarana prasarana (X₁) sebesar 0,099, dan untuk variabel motivasi belajar (X₂) sebesar 0,745. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yaitu $0,099 > 0,05$ dan $0,745 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Verifikasi Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis pengaruh kelengkapan sarana prasarana (X₁) dan motivasi belajar (X₂) terhadap prestasi akademik siswa (Y) Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Balangan, maka dilakukan analisis perhitungan regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS Ver 25. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.376	.213		11.182	.000
	Sarpras	.030	.003	.440	12.007	.000
	Motivasi	.099	.006	.594	16.196	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Siswa

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS ver 25, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS yang ditampilkan, persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel sarana prasarana adalah 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana prasarana berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Balangan. Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar juga sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Balangan. Adapun model regresi yang diperoleh berdasarkan tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2,376 + 0,030X_1 + 0,099X_2$$

Artinya:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,376 menunjukkan bahwa apabila variabel sarana prasarana (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dianggap tidak berpengaruh atau bernilai nol, maka nilai prestasi akademik (Y) berada pada angka 2,376.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel sarana prasarana (X_1) sebesar 0,030, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada sarana prasarana akan meningkatkan

prestasi akademik (Y) sebesar 0,030, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau tidak berubah.

- 3) Koefisien regresi pada variabel motivasi belajar (X₂) sebesar 0,099 menunjukkan bahwa jika motivasi belajar siswa meningkat sebesar 1%, maka prestasi akademik (Y) akan naik sebesar 0,099, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- 4) Nilai standar error sebesar 0,213 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang dianalisis menggunakan SPSS memiliki tingkat kesalahan atau gangguan sebesar 0,213.

b. Uji t (Parsial)

Dalam penelitian ini, Uji-t diperlukan untuk menguji apakah kelengkapan sarana prasarana (X₁) dan motivasi belajar (X₂) terhadap prestasi akademik siswa (Y) Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Balangan secara parsial. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji-T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.376	.213		11.182	.000
	Sarpras	.030	.003	.440	12.007	.000
	Motivasi	.099	.006	.594	16.196	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Siswa

Sumber: *Software IBM SPSS Versi 25, 2025*

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, nilai t_{hitung} sarana prasarana sebesar 12,007 dengan nilai Sig. 0,000 dan t_{hitung} motivasi belajar sebesar 16,196 dengan

nilai Sig. 0,000. Adapun untuk t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 301 - 2 = 299$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 1,968. Nilai t_{hitung} sarana prasarana lebih besar daripada t_{tabel} ($12,007 > 1,968$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Balangan. Sedangkan untuk Nilai t_{hitung} motivasi belajar lebih besar daripada t_{tabel} ($16,196 > 1,968$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar juga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Balangan.

c. Uji F (Simultan)

Uji Statistik F dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel sarana prasarana (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi akademik siswa (Y) Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Balangan secara simultan. Hasil perhitungan uji-F dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.562	2	26.781	227.300	.000 ^b
	Residual	35.229	299	.118		
	Total	88.791	301			
a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Siswa						
b. Predictors: (Constant), Motivasi, Sarana Prasarana						

Sumber: *Software IBM SPSS Versi 25, 2025*

Berdasarkan output SPSS yang ditampilkan, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 227,300 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,03. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}

(227,300 > 3,03) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana prasarana dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Balangan.

d. Analisis Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Analisis korelasi (R) pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara kelengkapan sarana prasarana (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan prestasi akademik siswa (Y) secara bersamaan. Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi kelengkapan sarana prasarana dan motivasi belajar dalam memengaruhi prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Balangan. Nilai korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.603	.601	.34325
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Sarpras				

Sumber: *Software IBM SPSS Versi 25, 2025*

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,777. Nilai tersebut berada dalam interval 0,60 – 0,799. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kelengkapan sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Balangan.

Nilai koefisien determinasi yang tercantum pada tabel 4.9 dapat dilihat pada bagian *Adjusted R-Square*, yaitu sebesar 0,601. Angka ini mengindikasikan bahwa kelengkapan sarana prasarana dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 60,1% terhadap prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Balangan, yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, sisanya sebesar 39,9% ($100\% - 60,1\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan kata lain, kelengkapan sarana prasarana dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa sebesar 60,1%.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana (X_1) terhadap Prestasi Akademik Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa variabel kelengkapan sarana prasarana (X_1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Balangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 12,007 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,030 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kelengkapan sarana prasarana akan meningkatkan prestasi akademik siswa sebesar 0,030 satuan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap sarana prasarana yang tersedia di madrasah, maka semakin tinggi pula pencapaian akademik siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa aspek sarana prasarana memiliki kontribusi penting dalam proses pembelajaran. Kelengkapan ruang belajar, media

pembelajaran, alat praktik, serta fasilitas penunjang lainnya berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Sehingga mendorong siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Deni Fitri Indah Wahyuningtyas dkk., yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan koefisien jalur sebesar 0,317. Penelitian tersebut juga mengungkap bahwa pengaruh fasilitas tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga dapat dimediasi oleh motivasi belajar siswa, yang memperkuat peran sarana prasarana dalam mendukung prestasi akademik.¹¹⁰ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Shelya Putri Anggraeni menunjukkan hasil serupa. Hasilnya menyatakan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Setu dengan nilai regresi sebesar $Y = 0,92$. Meskipun kontribusinya hanya menjelaskan 8% dari variasi prestasi akademik, penelitian tersebut menekankan pentingnya perawatan dan kualitas fasilitas sebagai faktor pendukung kenyamanan belajar dan peningkatan semangat siswa.¹¹¹

Namun demikian, tidak semua hasil penelitian mendukung temuan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Sus Jumiati dkk. bahwa sarana dan prasarana tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,948 ($> 0,05$). Temuan ini kemungkinan disebabkan oleh kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas yang

¹¹⁰Wahyuningtyas, Arifin, dan Wahyono, "The Influence of Learning Facilities and Parenting Patterns on Learning Achievement Through Learning Motivation," 8.

¹¹¹Shelya Putri Anggraeni, "Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri I 1 Setu Kab. Bekasi," 533–34.

tersedia oleh guru dan siswa, sehingga keberadaannya tidak memberikan dampak yang berarti terhadap hasil belajar.¹¹²

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X₂) terhadap Prestasi Akademik Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji *t* dengan nilai t_{hitung} sebesar 16,196 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,099 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan variabel kelengkapan sarana prasarana terhadap pencapaian prestasi akademik siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi internal yang dimiliki siswa, seperti keinginan untuk berhasil, semangat belajar, dan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan, menjadi faktor dominan dalam mendorong peningkatan prestasi akademik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dwi Harjanto dan Istiatin yang menunjukkan bahwa, motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMA Batik 2 Surakarta. Dalam analisis regresi berganda yang dilakukan, variabel motivasi belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$), yang menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi siswa, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal.¹¹³

¹¹²Jumiati dkk., “Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa,” 6–7.

¹¹³Harjanto, “Motivation, Independence, Interest In Learning and Learning Methods To The Learning Achievements of Students of Sma Batik 2 Surakarta,” 6.

Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zihura dkk. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Pulau Batu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,636 ($> 0,05$). Peneliti berpendapat bahwa dalam konteks tersebut, minat belajar menjadi faktor yang lebih berpengaruh dibandingkan motivasi secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar saja belum cukup untuk menjamin keberhasilan akademik jika tidak dibarengi dengan keterlibatan aktif dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran.¹¹⁴

Saefudin dan Makarim juga menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Kota Bogor. Penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,843 ($> 0,05$), yang berarti bahwa ada faktor lain yang lebih menentukan, seperti lingkungan belajar yang mendukung, metode pengajaran yang menarik, serta interaksi sosial dalam proses belajar mengajar.¹¹⁵

3. Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana (X_1) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa

Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan sarana prasarana dan motivasi belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap

¹¹⁴Zihura dkk., “Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PKn Peserta Didik Sekolah Dasar,” 281–82.

¹¹⁵Muhammad Saefudin dan Chodidjah Makarim, “Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2020): 102–3, <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v5i2.541>.

prestasi akademik siswa, sebagaimana dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas, jika digabungkan, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat, yakni prestasi akademik siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yunavaka Salsabila dan Sunarti yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan sarana prasarana secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri se-Gugus Jatayu, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,500. Dalam model tersebut, kombinasi kedua variabel menyumbang sebesar 22,4% terhadap perubahan prestasi belajar, dengan motivasi memiliki kontribusi yang sedikit lebih besar dibandingkan sarana.¹¹⁶

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Afif Fauzi dkk. Dalam penelitian mereka, sarana pembelajaran dan motivasi prestasi tidak berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa SMK. Nilai p-value untuk pengaruh tidak langsung antara sarana dan motivasi terhadap prestasi tercatat sebesar 0,272 ($> 0,05$), yang berarti tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, peran motivasi dan fasilitas tidak cukup kuat menjelaskan perubahan capaian akademik.¹¹⁷

¹¹⁶Salsabila, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas," 3–4.

¹¹⁷Fauzi dkk., "Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Intervening," 86.